https://conference.untag-sby.ac.id/index.php/semakom E-ISSN: 3032-1190
Prosiding Seminar Nasional Mahasiswa Komunikasi (SEMAKOM) Juli 2026, Vol.04, No.02, Hal:719 – 724

ANALISIS RESEPSI SISWA SMAN 3 KOTA KEDIRI TENTANG RASISME KULIT HITAM PADA FILM GREEN BOOK

[1]Irzal Yudan, [2]Fransisca Benedicta Avira Citra Paramita, [3]Muchamad Rizqi
[1,2,3]Ilmu Komunikasi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
yudanirzal@gmail.com

Abstrak
Rasisme merupakan bentuk diskriminasi yang masih terjadi di berbagai belahan dunia dan sering direpresentasikan melalui media film sebagai sarana penyampaian pesan sosial. Salah satu film yang mengangkat isu tersebut adalah Green Book, yang menggambarkan diskriminasi rasial terhadap masyarakat kulit hitam di Amerika Serikat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis resepsi siswa SMAN 3 Kediri terhadap representasi rasisme kulit hitam dalam film Green Book. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif serta analisis resepsi berdasarkan teori encoding-decoding Stuart Hall. Informan penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling, sedangkan data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dokumentasi, dan studi pustaka. Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh informan berada pada posisi dominant reading, yaitu menerima pesan utama film mengenai pentingnya menolak rasisme, menghargai keberagaman, dan menjunjung tinggi nilai kesetaraan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa film Green Book efektif sebagai media komunikasi yang mampu membangun kesadaran sosial dan menanamkan nilai-nilai toleransi serta anti-diskriminasi pada generasi muda.
Kata kunci: Kata kunci: Analisis resepsi, Stuart Hall, rasisme, Green Book, siswa SMA

Abstract
Racism remains a form of discrimination that continues to occur in various parts of the world and is often represented through films as a medium for conveying social messages. One film that addresses this issue is Green Book, which portrays racial discrimination against African Americans in the United States. This study aims to analyze the reception of students at SMAN 3 Kediri toward the representation of Black racism in the film Green Book. The study employed a qualitative descriptive approach using Stuart Hall's encoding-decoding reception analysis. Informants were selected through purposive sampling, while data were collected through in-depth interviews, observation, documentation, and literature review. Data were analyzed using the Miles and Huberman interactive model, which consists of data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that all informants were positioned in the dominant reading, accepting the film's primary message of rejecting racism, respecting diversity, and promoting equality. The study concludes that Green Book serves as an effective communication medium for fostering social awareness and instilling the values of tolerance and anti-discrimination among young people.
Keyword: *Keyword: Reception analysis, Stuart Hall, racism, Green Book, high school students.*

Pendahuluan

Film merupakan salah satu media komunikasi massa yang tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai sarana penyampaian pesan sosial kepada masyarakat. Melalui perpaduan gambar, suara, dan alur cerita, film mampu

merepresentasikan berbagai realitas sosial serta membentuk persepsi audiens terhadap suatu fenomena (Lazuardi, 2024). Salah satu isu sosial yang banyak direpresentasikan dalam film adalah rasisme.

Film Green Book dipilih sebagai objek penelitian karena mengangkat kisah nyata mengenai diskriminasi rasial terhadap seorang pianis kulit hitam, Dr. Don Shirley, pada masa segregasi di Amerika Serikat. Selain menggambarkan praktik diskriminasi, film ini juga menyampaikan nilai-nilai kesetaraan, toleransi, dan kemanusiaan (Wijaya & Mutiah, 2019).

Dalam kajian komunikasi, audiens dipandang sebagai pihak yang aktif dalam memaknai pesan media. Stuart Hall melalui teori encoding-decoding menjelaskan bahwa makna yang dibangun oleh media tidak selalu diterima secara sama oleh setiap individu karena dipengaruhi oleh latar belakang sosial, pengalaman, dan nilai yang dimiliki audiens (Xie et al., 2022). Hall membagi proses pemaknaan ke dalam tiga posisi, yaitu dominant reading, negotiated reading, dan oppositional reading (Kencana Ariestyani & Ramadhanty, 2022). Oleh karena itu, pendekatan analisis resepsi digunakan untuk memahami bagaimana siswa memaknai representasi rasisme yang ditampilkan dalam film Green Book.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa resepsi audiens terhadap media menghasilkan pemaknaan yang beragam. (Adlina Ghassani, 2020) menemukan bahwa audiens film Get Out menempati posisi dominant, negotiated, dan oppositional reading. Suarnaningsih, Junaid, dan Nahdhiyah (2020) juga menunjukkan bahwa latar belakang sosial memengaruhi respons audiens terhadap isu rasisme dalam film Hidden Figures.

Sementara itu, Andini (2025) menganalisis representasi rasisme dalam film Green Book menggunakan pendekatan semiotika John Fiske, sedangkan Hernawan dan Triyono (2024) menggunakan teori encoding-decoding untuk mengkaji resepsi audiens terhadap diskriminasi dalam film Kartini. Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut belum secara khusus mengkaji resepsi siswa sekolah menengah atas terhadap representasi rasisme kulit hitam dalam film Green Book.

Bxerdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dilakukan di SMAN 3 Kediri yang memiliki lingkungan pendidikan inklusif melalui program afirmasi bagi siswa dari Papua dan Papua Barat. Kondisi tersebut menjadi konteks yang relevan untuk mengkaji bagaimana siswa memaknai isu rasisme yang disampaikan melalui media film. Kebaruan penelitian ini terletak pada penggunaan teori encoding-decoding Stuart Hall untuk menganalisis resepsi siswa SMAN 3 Kediri terhadap representasi rasisme kulit hitam dalam film Green Book. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana siswa memaknai pesan anti-rasisme yang direpresentasikan dalam film sebagai bentuk pemahaman terhadap nilai kesetaraan, toleransi, dan kemanusiaan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena berfokus pada pemahaman secara mendalam terhadap fenomena sosial melalui data deskriptif berupa kata-kata, pengalaman, dan pandangan informan (Kusumo, 2025). Pendekatan ini memungkinkan peneliti memahami proses pemaknaan siswa terhadap representasi rasisme dalam film Green Book berdasarkan pengalaman dan latar belakang sosial mereka (Insani, 2026).

Penelitian ini menggunakan analisis resepsi berdasarkan teori encoding-decoding Stuart Hall yang mengelompokkan pemaknaan audiens ke dalam tiga posisi, yaitu dominant reading, negotiated reading, dan oppositional reading (Hall, 1980). Teori tersebut digunakan untuk menganalisis bagaimana siswa SMAN 3 Kediri memaknai pesan anti-rasisme yang direpresentasikan dalam film Green Book.

Subjek penelitian adalah siswa SMAN 3 Kediri yang telah menonton film Green Book. Pemilihan informan dilakukan menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria siswa kelas XI dan XII, pernah menonton film Green Book, serta bersedia menjadi informan penelitian. Objek penelitian adalah resepsi siswa terhadap representasi rasisme kulit hitam dalam film Green Book. Data penelitian terdiri atas data primer yang diperoleh melalui wawancara mendalam serta data sekunder yang berasal dari buku, jurnal ilmiah, artikel, dan penelitian terdahulu yang relevan.

Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara mendalam, dokumentasi, dan studi pustaka. Wawancara digunakan sebagai teknik utama untuk menggali pengalaman, pandangan, dan interpretasi informan terhadap pesan rasisme yang disampaikan dalam film, sedangkan observasi, dokumentasi, dan studi pustaka berfungsi melengkapi serta memperkuat data penelitian.

Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi (Miles & Huberman). Reduksi data dilakukan dengan memilih data yang relevan dengan fokus penelitian, kemudian data disajikan dalam bentuk naratif untuk memudahkan proses interpretasi. Tahap akhir dilakukan melalui penarikan kesimpulan berdasarkan hasil interpretasi terhadap data yang telah dianalisis. Keabsahan data diuji menggunakan triangulasi teknik dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga data yang diperoleh memiliki tingkat validitas dan kredibilitas yang baik.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh informan memiliki pemahaman yang sama mengenai rasisme sebagai bentuk diskriminasi berdasarkan ras atau warna kulit yang bertentangan dengan nilai kemanusiaan. Setelah menonton film Green Book, para informan memaknai bahwa tindakan diskriminasi yang dialami tokoh Dr. Don Shirley merupakan perilaku yang tidak adil dan tidak seharusnya terjadi dalam kehidupan bermasyarakat.

Informan juga menilai bahwa film tidak hanya menyajikan kisah persahabatan, tetapi mampu menggambarkan realitas diskriminasi rasial serta menyampaikan pesan mengenai pentingnya kesetaraan, toleransi, dan penghormatan terhadap sesama manusia.

Adegan yang paling berkesan bagi informan adalah ketika Dr. Don Shirley mengalami berbagai bentuk perlakuan diskriminatif, seperti penolakan penggunaan fasilitas umum, penghinaan, serta perlakuan berbeda karena warna kulitnya.

Adegan tersebut menimbulkan respons emosional berupa rasa sedih, prihatin, marah, dan empati. Selain itu, film juga mendorong informan untuk memahami bahwa diskriminasi rasial dapat memberikan dampak sosial maupun psikologis bagi korbannya sehingga tidak dapat dibenarkan dalam kehidupan masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara, seluruh informan menerima pesan utama film mengenai anti-rasisme. Informan pertama memaknai film sebagai ajakan untuk menghargai perbedaan dan melawan rasisme, sedangkan informan kedua menilai bahwa diskriminasi terhadap masyarakat kulit hitam merupakan tindakan yang tidak manusiawi.

Informan lainnya juga menunjukkan pemahaman bahwa setiap individu memiliki hak yang sama tanpa membedakan ras maupun warna kulit. Temuan tersebut menunjukkan bahwa seluruh informan menerima preferred meaning yang dibangun oleh pembuat film.

Hasil penelitian kemudian dianalisis menggunakan teori encoding-decoding Stuart Hall yang menjelaskan bahwa audiens merupakan pihak yang aktif dalam memaknai pesan media melalui tiga posisi, yaitu dominant reading, negotiated reading, dan oppositional reading (Xie, 2022).

Dalam penelitian ini, seluruh informan berada pada posisi dominant reading, yaitu menerima pesan anti-rasisme sesuai dengan makna yang dikonstruksikan oleh pembuat film. Posisi tersebut menunjukkan bahwa informan menerima nilai-nilai kemanusiaan, kesetaraan, dan toleransi tanpa memberikan penolakan terhadap ideologi yang disampaikan dalam film (Kencana Ariestyani & Ramadhanty, 2022).

Temuan ini memperlihatkan bahwa film Green Book berhasil menyampaikan pesan moral mengenai pentingnya menghormati perbedaan ras serta menolak segala bentuk diskriminasi. Seluruh informan memandang bahwa tindakan rasisme merupakan bentuk ketidakadilan sosial yang tidak sesuai dengan nilai kemanusiaan.

Selain itu, mereka juga menganggap film sebagai media komunikasi yang mampu membangun kesadaran sosial serta memberikan pembelajaran mengenai toleransi dan penghargaan terhadap keberagaman. Temuan tersebut memperkuat pandangan bahwa film memiliki fungsi sebagai media komunikasi massa yang tidak hanya menghibur, tetapi juga mampu membentuk persepsi dan kesadaran sosial audiens (Lazuardi, 2024).

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Adlina Ghassani, 2020) yang menunjukkan bahwa audiens dapat menerima pesan dominan yang dibangun media melalui posisi dominant reading. Selain itu, penelitian Suarnaningsih, Junaid, dan Nahdhiyah (2020) juga menjelaskan bahwa pengalaman sosial dan latar belakang audiens memengaruhi proses pemaknaan terhadap isu rasisme.

Berbeda dengan penelitian terdahulu, penelitian ini secara khusus mengkaji resepsi siswa SMAN 3 Kediri terhadap representasi rasisme kulit hitam dalam film Green Book, sehingga memberikan gambaran mengenai bagaimana generasi muda memaknai pesan anti-rasisme melalui media film.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa film Green Book diterima oleh seluruh informan sebagai media yang efektif dalam menyampaikan pesan anti-rasisme. Dominannya posisi dominant reading menunjukkan bahwa pesan yang dikonstruksikan pembuat film berhasil diterima oleh audiens sesuai dengan preferred meaning.

Dengan demikian, film memiliki potensi sebagai media edukasi sosial yang mampu menanamkan nilai toleransi, kesetaraan, dan penghormatan terhadap keberagaman pada kalangan remaja, sekaligus mendukung pengembangan kesadaran sosial terhadap isu diskriminasi rasial (Xie et al., 2022), (Kencana Ariestyani & Ramadhanty, 2022).

Penutup

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis resepsi siswa SMAN 3 Kediri terhadap representasi rasisme kulit hitam dalam film Green Book menggunakan teori resepsi Stuart Hall.

Berdasarkan hasil wawancara dan analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa seluruh informan memahami rasisme sebagai bentuk diskriminasi dan perlakuan tidak adil yang didasarkan pada perbedaan ras maupun warna kulit.

Para informan mampu mengidentifikasi berbagai bentuk rasisme yang ditampilkan dalam film, seperti pemisahan fasilitas umum, penolakan pelayanan, penghinaan verbal, serta perlakuan yang tidak setara terhadap tokoh kulit hitam.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh informan berada pada posisi dominant reading, yaitu menerima dan memaknai pesan yang disampaikan film sesuai dengan tujuan pembuat film. Informan menilai bahwa film Green Book mengandung pesan yang kuat mengenai pentingnya kesetaraan, toleransi, penghormatan terhadap perbedaan, serta penolakan terhadap segala bentuk diskriminasi rasial.

Film ini juga mampu membangkitkan empati dan kesadaran sosial informan terhadap dampak negatif yang ditimbulkan oleh praktik rasisme.

Daftar Pustaka

Adlina Ghassani, C. N. (2020). Pemaknaan Rasisme Dalam Film (Analisis Resepsi Film Green Book). SOURCE : Jurnal Ilmu Komunikasi, 6(2), 226. https://doi.org/10.35308/source.v6i2.2385

Hall, S. (1980). Encoding / Decoding. 163–173.

Insani, R. E., Rahmah, D. A., Benedicta, F., & Citra, A. (2026). Media Digital sebagai Sarana Informasi Mahasiswa : Studi pada Platform Web dan Instagram Komuntag. 12–18.

Kencana Ariestyani, & Ramadhanty, dan A. (2022). KHALAYAK MEDIA SOSIAL : ANALISIS RESEPSI STUART HALL PADA KESEHATAN SEKSUAL ORANG MUDA SOCIAL MEDIA AUDIENCES : A RECEPTION ANALYSIS of STUART HALL ON YOUTH SEXUAL HEALTH. Vol. 3 No., 266–277. https://doi.org/https://doi.org/10.51353/kvg.v3i2.704

Kusumo, R. (2025). ANALISIS RESEPSI STUART HALL TERHADAP TALENT DIFABEL PADA KONTEN YOUTUBE @TRETANUNIVERSE (KONTEN CLASH OF MUTANTS). 53. https://digilib.unila.ac.id/93560/

Lazuardi, Ashar Banyu, I Nyoman Miyarta Yasa, I Gede Anjas Kharisma Nata, I. W. K. D. B. (2024). Film merupakan media komunikasi visual yang mampu menyampaikan pesan secara naratif dan emosional. Film memiliki kekuatan dalam membentuk persepsi audiens karena menggabungkan unsur gambar, suara, dan cerita. Dalam penelitian ini, film Green Book digunaka. 2(4), 559–570.

Wijaya, M. M., & Mutiah. (2019). Perlawanan Rasisme Di Amerika Dalam Film Green Book. Commercium, 02(01), 102–107. https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/26/article/view/30261

Xie, Y., Yasin, M. A. I. Bin, Alsagoff, S. A. B. S., & Ang, L. H. (2022). An Overview of Stuart Hall's Encoding and Decoding Theory with Film Communication. Multicultural Education, 8(1), 2022. https://doi.org/10.5281/zenodo.5894796